

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini akan fokus pada jenis deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Tujuan jenis penelitian ini untuk mengeksplorasi secara komprehensif situasi yang sedang diselidiki, menarik dukungan dari literatur yang ada untuk meningkatkan kedalaman analisis dan pada akhirnya memfasilitasi kesimpulan yang beralasan. Dengan demikian, penelitian ini ingin mengeksplorasi pengaruh *brand image*, *perceived quality* dan *country of origin* terhadap minat beli *skincare* Some By Mi. Pendekatan kuantitatif merupakan kerangka filosofis positivisme, ditandai dengan pemanfaatannya dalam meneliti populasi atau sampel tertentu. Prosesnya melibatkan penggunaan berbagai instrumen penelitian untuk pengumpulan data, diikuti dengan analisis yang sebagian besar bersifat kuantitatif atau statistik. Tujuan utamanya adalah untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya, memanfaatkan metode statistik untuk memastikan hubungan, pola, atau korelasi dalam data yang dikumpulkan (Sugiyono, 2019:17).

3.2 Sifat Penelitian

Sifat dari penelitian ini akan terfokuskan pada replikasi, yang mengacu pada penelitian yang memanfaatkan variabel, indikator, dan metode analisis yang serupa dengan penelitian sebelumnya. Namun, perbedaannya terletak pada fokus penelitian dan rentang waktu yang digunakan dalam menjalankan penelitian tersebut sehingga dapat memberikan sudut pandang yang baru atau pemahaman yang lebih mendalam terhadap fenomena yang diteliti.

3.3 Lokasi dan Periode Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi studi ini akan difokuskan di Kota Batam dan akan meneliti secara khusus mengenai *skincare* dari merek Some By Mi. Penelitian ini akan menggali lebih dalam mengenai preferensi, pengalaman, dan persepsi para pengguna terhadap produk-produk perawatan kulit dari merek tersebut di lingkungan Kota Batam.

3.3.2 Periode Penelitian

Periode penelitian direncanakan mulai dari bulan September 2023 hingga Januari 2024. Rentang waktu ini akan mencakup berbagai tahapan yang dimulai dari penentuan judul hingga pembuatan simpulan serta saran dalam penelitian yang dilakukan. Untuk lengkapnya, periode penelitian ini dapat diuraikan berikut:

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

Kegiatan	September				Oktober				November				Desember				Januari			
	2023				2023				2023				2023				2024			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Penentuan Judul	■																			
Pendahuluan		■	■	■																
Kajian Teori					■	■	■	■												
Pembuatan Kuesioner								■												
Penyebaran Kuesioner									■	■	■	■								
Analisis Data Penelitian													■	■	■	■				
Hasil dan Pembahasan																	■	■	■	■
Simpulan dan Saran																				■

Sumber: Data Penelitian (2022)

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan suatu kumpulan yang luas yang terdiri dari subjek atau objek yang memiliki jumlah dan ciri-ciri tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dijadikan fokus kajian. Dalam pengkajian tersebut, peneliti mempelajari karakteristik yang ada pada populasi tersebut untuk kemudian melakukan analisis guna mencapai kesimpulan yang relevan. Populasi ini sering menjadi sasaran penelitian karena representatif dalam menyajikan informasi yang ingin dipahami atau dievaluasi oleh peneliti (Sugiyono, 2019:127). Dengan penjelasan yang diberikan, populasi yang akan menjadi fokus penelitian adalah individu yang membeli atau menggunakan produk *skincare* dari merek Some By Mi di Kota Batam pada tahun 2023. Namun, jumlah pasti dari populasi ini tidak dapat dipastikan atau diketahui dengan pasti.

3.4.2 Teknik Penentuan Besar Sampel

Sampel merupakan sebagian dari keseluruhan jumlah dan sifat yang dimiliki oleh suatu kelompok populasi secara keseluruhan. Ketika penelitian dilakukan pada populasi yang besar dan tidak memungkinkan untuk menyelidiki semuanya, terutama karena keterbatasan seperti dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti menggunakan sampel yang merupakan bagian yang diambil dari populasi tersebut. Dengan menggunakan sampel yang mewakili karakteristik populasi, penelitian dapat dilakukan secara efisien dan representatif, meskipun hanya melibatkan sebagian kecil dari keseluruhan populasi (Sugiyono, 2019:127). Oleh karena itu, teknik yang akan digunakan untuk menentukan sampel dalam riset ini

melibatkan penerapan rumus *Lameshow* sebagaimana akan ditampilkan seperti dibawah ini:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2} \quad \text{Rumus 3.1 Slovin}$$

Sumber: Sugiyono (2019: 137)

Keterangan :

n : Sampel

N : Populasi

e : Taraf kesalahan atau nilai kritis 10%

Dari rumus tersebut, dapat membuat perhitungan untuk menentukan ukuran sampel, seperti yang dijelaskan di bawah ini:

$$n = \frac{1.269.413}{1 + (1.269.413 \times 0,10^2)}$$

$$n = \frac{1.269.413}{1 + 1.269.413 \times 0,05}$$

$$n = \frac{1.269,13}{12.695,13}$$

$$n = 99,99 = 100 \text{ responden}$$

3.4.3 Teknik *Sampling*

Teknik *sampling* yang akan diterapkan untuk penelitian ini ialah *purposive sampling*, yang merupakan suatu pendekatan dalam menentukan sampel dengan mempertimbangkan kriteria tertentu. Dalam *purposive sampling* dapat untuk secara selektif memilih responden berdasarkan karakteristik yang dianggap relevan terhadap tujuan penelitian. Dengan memanfaatkan *purposive sampling*, dapat mengoptimalkan relevansi dan representasi sampel terhadap topik yang

sedang diteliti, sehingga mendapatkan pemahaman yang mendalam terkait dengan fenomena yang diselidiki (Sugiyono, 2019:128). Oleh karena itu, beberapa kriteria yang akan dikaji seperti uraian di bawah ini:

1. Responden yang menjadi subjek dari penelitian ini merupakan individu yang menggunakan *skincare* Some By Mi dan telah melakukan pembelian produk minimal dua kali atau lebih.
2. Rentang usia yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah individu yang berusia 17 tahun ke atas.

3.5 Sumber Data

Sumber data yang akan diterapkan untuk penelitian ini sebagaimana dapat dijelaskan seperti berikut:

1. Data primer

Data primer merupakan informasi yang diperoleh secara langsung dari individu atau objek yang menjadi fokus penelitian atau memiliki keterkaitan langsung dengan subjek yang diteliti. Dalam konteks penelitian, data primer bisa didapatkan dengan menggunakan kuesioner sebagai salah satu alat untuk mengumpulkan informasi dari responden. Proses ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data langsung dari sumbernya, yang dapat menjadi landasan utama untuk analisis dan interpretasi lebih lanjut terkait dengan topik yang diselidiki.

2. Data sekunder

Data sekunder ialah informasi yang terhimpun tanpa melalui pengumpulan langsung, melainkan bersumber dari data yang telah ada sebelumnya.

Biasanya, data ini telah digunakan oleh peneliti sebelumnya atau telah dikumpulkan oleh organisasi terkait. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari sumber seperti jurnal ilmiah, buku, dan informasi yang terdapat di situs web yang relevan dengan fokus penelitian. Proses ini memungkinkan peneliti untuk memanfaatkan pengetahuan dan hasil kajian sebelumnya untuk mendukung atau melengkapi temuan yang mereka peroleh dalam riset yang sedang dilakukan.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang akan diterapkan untuk penelitian ini dapat mencakupi seperti uraian berikut:

1. Kuesioner

Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang melibatkan penyampaian serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada individu yang diminta untuk memberikan jawaban atau tanggapannya. Tujuan utamanya adalah untuk mengumpulkan data yang relevan dan mendalam dari responden terkait topik atau subjek tertentu. Dengan menggunakan kuesioner, peneliti dapat mengumpulkan berbagai pandangan, opini, dan informasi yang bermanfaat untuk analisis lebih lanjut atau pengambilan keputusan. Dalam studi ini, pertanyaan-pertanyaan penelitian dievaluasi dengan menggunakan skala *Likert*, yang merupakan metode penilaian yang mengharuskan responden untuk memberikan tanggapan mereka dalam bentuk pernyataan yang berkisar dari setuju sepenuhnya hingga tidak setuju sama sekali seperti uraian dibawah ini:

Tabel 3.2 Pemberian Skor Kusisioner

No	Alternatif Jawaban	Kode	Skor
1	Sangat Setuju	SS	5
2	Setuju	S	4
3	Netral	N	3
4	Tidak Setuju	TS	2
5	Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber: Sugiyono (2019:147)

2. Studi pustaka

Studi pustaka merupakan rangkaian proses yang melibatkan pengumpulan, pembacaan, pencatatan, dan analisis bahan pustaka yang relevan dalam konteks penelitian. Proses ini mencakup langkah-langkah sistematis untuk mengumpulkan informasi dari sumber-sumber teks, jurnal ilmiah, artikel, dan publikasi lainnya yang terkait dengan topik yang diteliti. Dalam melakukan studi pustaka, peneliti mengidentifikasi sumber-sumber yang relevan, membaca dengan cermat untuk memahami konten, serta mencatat informasi yang penting untuk mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Selain itu, studi pustaka juga melibatkan analisis dan sintesis informasi yang diperoleh guna memperkuat landasan teoritis dan menyusun kerangka konseptual dalam penyusunan riset.

3.7 Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.7.1 Variabel Independen (X)

Variabel independen sering kali disebut sebagai faktor stimulus, prediktor, atau anteseden. Dalam konteks Indonesia, variabel tersebut biasa disebut dengan variabel bebas. Variabel sebagaimana merupakan variabel yang dapat mempunyai pengaruh atau pendorong terjadinya perubahan atau munculnya variabel-variabel

terikat (Sugiyono, 2019:69). Pada penelitian yang telah dilakukan ini secara khusus memasukkan tiga variabel independen diantaranya *brand image* (X1), *perceived quality* (X3) dan *country of origin* (X3).

3.7.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen sebagaimana sebuah variabel yang disebut juga dengan variabel keluaran, kriteria atau konsekuensi. Ketika penyebutan dalam konteks bahasa Indonesia biasa disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat dapat didefinisikan sebagai variabel yang telah dibentuk atau dipengaruhi oleh variabel independen (Sugiyono, 2019:69). Dalam penelitian ini, variabel dependen fokus yang diteliti adalah minat beli (Y).

Tabel 3.3 Operasional Variabel

No	Variabel dan Definisi Variabel	Indikator dan Pernyataan	Skala
1	<p><i>Brand Image</i> (X1)</p> <p><i>Brand image</i> adalah representasi yang mencakup persepsi dan pandangan yang dimiliki oleh konsumen terhadap suatu merek (Nova, 2022:128)</p>	Citra produsen	Likert
		<i>Skincare</i> Some By Mi memberikan kesan bahwa produsen dapat dipercaya dalam menghasilkan produk berkualitas	
		Produsen dari Some By Mi memengaruhi minat saya untuk membeli produk <i>skincare</i>	
		Citra konsumen	
		Pandangan orang lain terhadap <i>skincare</i> Some By Mi mempengaruhi minat saya untuk membeli	
		Ulasan positif dari konsumen lain tentang <i>skincare</i> Some By Mi membuat saya lebih tertarik untuk membeli	
		Citra Produk	
		<i>Skincare</i> Some By Mi memiliki produk yang sesuai dengan citra yang mereka tampilkan	
		Persepsi saya terhadap keunggulan produk <i>skincare</i> Some By Mi mempengaruhi minat saya untuk membeli	

Tabel 3.3 Tabel Lanjutan

No	Variabel dan Definisi Variabel	Indikator dan Pernyataan	Skala
2	<p>Perceived Quality (X2)</p> <p><i>Perceived quality</i> merujuk pada penilaian menyeluruh yang dilakukan oleh konsumen terhadap keunggulan suatu produk atau layanan dari sudut pandang (Dhewi & Oktaviani, 2023:143).</p>	Kualitas yang baik	Likert
		Produk <i>skincare</i> Some By Mi memiliki kualitas yang sangat baik	
		<i>Skincare</i> Some By Mi menawarkan produk dengan kualitas yang unggul yang sesuai dengan kebutuhan saya	
		Kualitas yang konsisten	
		Produk <i>skincare</i> Some By Mi konsisten dalam memberikan kualitas yang sama setiap kali saya membeli	
		Konsistensi kualitas produk <i>Skincare</i> Some By Mi adalah salah satu faktor yang menarik bagi saya	
		Produk yang dapat diandalkan	
		Produk <i>skincare</i> Some By Mi selalu memberikan produk-produk yang dapat diandalkan	
3	<p>Country Of Origin (X3)</p> <p><i>Country of origin</i> adalah sebuah konsep yang mengacu pada pandangan atau persepsi yang dimiliki oleh konsumen terhadap negara asal dari suatu produk (Wulandari & Harsoyo, 2023:516).</p>	Keyakinan negara	Likert
		<i>Skincare</i> Some By Mi berasal dari Korea Selatan sehingga itu membuat saya lebih yakin akan kualitasnya	
		Negara asal <i>skincare</i> Some By Mi mempengaruhi persepsi saya terhadap kualitas produknya	
		Pengaruh terhadap individu	
		Negara asal <i>skincare</i> Some By Mi, yaitu Korea Selatan, mempengaruhi minat pembelian saya	
		Saya cenderung lebih tertarik untuk membeli <i>skincare</i> Some By Mi karena produk tersebut berasal dari Korea Selatan	
		Interaksi yang diinginkan	
		Saya berharap menggunakan <i>skincare</i> Some By Mi memberi kesempatan untuk terlibat dalam diskusi dengan orang lain	
Saya ingin memiliki kesempatan untuk mengikuti komunitas yang memungkinkan saya berinteraksi dengan pengguna lain			

Tabel 3.3 Lanjutan

No	Variabel dan Definisi Variabel	Indikator dan Pernyataan	Skala
4	Minat Beli (Y) Minat beli adalah hasil alami dari respons konsumen terhadap rangsangan atau pengaruh produk yang diamati atau terpapar (Adelia & Cahya, 2023:328).	Minat refrensial	Likert
		Saya cenderung membeli produk <i>skincare</i> Some By Mi karena direkomendasikan oleh orang-orang yang saya percayai	
		Saya berminat untuk membeli produk <i>skincare</i> Some By Mi karena banyaknya ulasan positif yang saya baca	
		Minat preferensial	
		Saya cenderung memilih produk <i>skincare</i> Some By Mi dibanding merek lain karena kualitasnya yang menurut saya lebih unggul	
		Dalam situasi yang sama, saya lebih suka membeli produk <i>skincare</i> Some By Mi daripada merek lain yang sejenis	
		Minat eksploratif	
		Saya tertarik mencari informasi lebih lanjut mengenai <i>skincare</i> Some By Mi sebelum saya membelinya	
		Saya senang mengeksplorasi berbagai <i>skincare</i> Some By Mi yang ditawarkan untuk mengetahui manfaat yang berbeda	
		Minat transaksional	
Saya berencana untuk segera membeli produk <i>skincare</i> Some By Mi dalam waktu dekat			
Saya sering melakukan pembelian produk <i>skincare</i> Some By Mi secara rutin			

Sumber: Peneliti (2023)

3.8 Metode Analisis Data

3.8.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif merupakan seperangkat alat analisis yang dirancang untuk menyelidiki data yang telah dikumpulkan dengan menggambarkan dan menjelaskan karakteristiknya, tanpa tujuan eksplisit untuk menarik kesimpulan menyeluruh atau generalisasi yang luas. Melalui pengujian statistik deskriptif,

data menemukan representasinya dalam berbagai format seperti pada tabel, grafik, diagram lingkaran, dan piktogram, yang masing-masing bertindak sebagai narasi visual dari kisah kumpulan data. Alat-alat ini dilengkapi dengan penghitungan mode, median, dan mean, yang semakin memperkaya gambaran kecenderungan dan distribusi sentral kumpulan data, sehingga menawarkan pemahaman yang berbeda tentang susunan dan strukturnya (Sugiyono, 2019:206). Dalam untuk penerapan pengujian ini dapat dilalui rumus yang tersaji dibawah ini:

$$RS = \frac{n(m-1)}{m}$$

Rumus 3.2 Rentang Skala

Sumber: Oktavira & Sunargo (2023:46)

Keterangan :

RS : Rentang skala

n : Jumlah responden

m : Jumlah *alternative* jawaban

Uraian rumus yang tersajikan, maka rentang skala dapat ditentukan dalam perhitungan dibawah ini:

$$RS = \frac{100(5-1)}{5}$$

$$RS = \frac{(400)}{5}$$

$$RS = 80$$

Tabel 3.4 Kategori Rentang Skala

No	Rentang Skala	Kategori
1	100 -180	Sangat Tidak Setuju
2	181-260	Tidak Setuju
3	261-340	Netral
4	341-420	Setuju
5	421-500	Sangat Setuju

Sumber: Peneliti (2023)

3.8.2 Uji Kualitas Data

3.8.2.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan sebagai alat penting yang bertujuan untuk menilai sah atau valid tidaknya pada suatu kuesioner. Tujuan utamanya adalah untuk menentukan apakah pertanyaan-pertanyaan yang terkandung dalam instrumen secara efektif menangkap dan mengukur aspek atau sifat yang diinginkan. Ketika suatu instrumen atau kuesioner dianggap valid, hal ini menandakan bahwasanya pertanyaan-pertanyaan di dalamnya mempunyai kemampuan untuk mengungkap dan mengukur kualitas ataupun karakteristik tertentu yang ingin dievaluasi oleh kuesioner tersebut (Aulia & Nugroho, 2023:9). Untuk memeriksa validitas, dapat mengikuti petunjuk atau aturan yang telah ditetapkan sebagai acuan seperti yang dijelaskan di bawah ini:

1. Apabila diperolehnya r hitung yang telah melampaui nilai yang tertera pada r tabel, maka temuan tersebut dapat dianggap valid.
2. Apabila diperolehnya r hitung yang tidak melampaui nilai yang tertera pada r tabel, maka temuan tersebut dapat dianggap tidak valid.

Dalam proses pengujian validitas, rumus yang dapat dipergunakan telah direpresentasikan seperti yang terlihat di bawah ini:

$$r_x = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Rumus 3.3 *Pearson Correlation*

Sumber: Sugiyono (2019:246)

Keterangan :

r_{xy} = Koefesiensi korelasi X dan Y

n = Jumlah responden

X = Skor tiap item

Y = Skor total

3.8.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan metode yang dapat difungsikan untuk menilai konsistensi dan ketergantungan kuesioner yang dirancang dengan indikator yang mewakili berbagai variabel atau konstruksi. Saat memeriksa keandalan kuesioner, salah satu aspek krusialnya adalah menentukan apakah tanggapan seseorang terhadap pernyataan tertentu tetap konsisten dan stabil dalam berbagai periode atau keadaan. Konsistensi dari waktu ke waktu sangat penting dalam menentukan keandalan kuesioner, yang menunjukkan bahwa instrumen tersebut memberikan hasil yang dapat diandalkan dan dapat dipercaya (Aulia & Nugroho, 2023:9). Untuk memeriksa reliabilitas, dapat mengikuti petunjuk atau pedoman yang telah ditetapkan sebagai acuan seperti yang dijelaskan di bawah ini:

1. Apabila diperolehnya *cronbach's alpha* yang telah melampaui besaran nilai 0,60, maka temuan tersebut dapat dianggap *reliabel*.
2. Apabila diperolehnya *cronbach's alpha* yang tidak melampaui besaran nilai 0,60, maka temuan tersebut dapat dianggap tidak *reliabel*.

Dalam proses pengujian reliabilitas, rumus yang dapat dipergunakan telah direpresentasikan seperti yang terlihat di bawah ini:

$$a = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{s_x^2 - \sum S_i^2}{s_x^2} \right) \quad \text{Rumus 3.4 Alpha Crobach}$$

Sumber: Manggala & Hidayat (2021:752)

Keterangan:

a = koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach*

k = Jumlah item yang diuji

$\sum S_i^2$ = Jumlah varian item

s_x^2 = Varian skor-skor tes

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

3.8.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang difungsikan untuk memastikan apakah variabel bebas, variabel terikat, atau keduanya berdistribusi normal. Jika variabel independen atau dependen ataupun keduanya menunjukkan distribusi yang tidak normal, hal ini dapat menyebabkan berkurangnya keyakinan terhadap hasil yang diperoleh dari analisis, sehingga berpotensi mempengaruhi keakuratan dan interpretasi model dengan secara keseluruhan (Khoirunnisah & Wahyuni, 2022:7). Pada riset ini dapat mengeksplorasi dua pendekatan yang diujikan untuk pengujian normalitas diantaranya melalui grafik dan *Kolmogorov-Smirnov*. Untuk menentukan acuan normalitas kriteria khusus harus diikuti seperti dibawah ini:

1. Distribusi normal dalam model regresi ditunjukkan jika titik-titik pada *normal plot p-p* sejajar sepanjang garis diagonal atau jika kurva histogram menyerupai bentuk kurva lonceng.
2. Penyimpangan dari distribusi normal ditandai ketika titik-titik pada *normal plot p-p* telah menyimpang dari garis diagonal atau ketika histogram gagal menunjukkan pola yang menyerupai distribusi normal.

Mengenai proses pengambilan keputusan dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* dapat disampaikan dibawah ini:

1. Ketika diperolehnya besaran nilai yang terkandung *Asymp. Sig. (2-tailed)* telah melampaui 0,05 maka temuan dianggap normal.
2. Ketika diperolehnya besaran nilai yang terkandung *Asymp. Sig. (2-tailed)* tidak melampaui 0,05 maka temuan dianggap tidak normal.

3.8.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan suatu pengujian yang untuk mengevaluasi apakah pada model regresi dalam penelitian menunjukkan korelasi antar variabel independennya. Dalam suatu model regresi, keberadaan multikolinearitas dapat memengaruhi kualitas prediksi karena bisa menyebabkan ketidakstabilan dalam estimasi parameter dan membuat interpretasi hasil menjadi sulit. Uji ini membantu dalam mendeteksi seberapa kuat hubungan antar variabel independen sehingga memungkinkan untuk mengambil langkah-langkah tertentu untuk menangani masalah tersebut (Khoirunnisah & Wahyuni, 2022:7). Penilaian yang terdapat pada uji multikolinearitas dilakukan dengan *tolerance* dan VIF (*variance inflation factor*), dengan mengikuti pedoman seperti uraian berikut:

1. Apabila nilai *tolerance* melampaui 0,10 dan nilai VIF tetap di bawah 10,00, maka temuan menunjukkan tidak adanya permasalahan multikolinearitas.
2. Apabila nilai *tolerance* tidak melampaui 0,10 dan nilai VIF melampaui 10,00, maka temuan menunjukkan adanya permasalahan multikolinearitas.

3.8.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ialah suatu metode pengujian yang digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam variansi dari residual dalam model regresi antara satu pengamatan dengan pengamatan

lainnya. Dalam konteks regresi, heteroskedastisitas dapat mengindikasikan bahwa sebaran dari sisa-sisa model regresi tidak homogen atau tidak konstan. Artinya, variabilitas dari kesalahan prediksi dapat berbeda-beda di berbagai titik data, yang bisa mengakibatkan hasil yang tidak dapat diandalkan atau tidak efisien dalam analisis regresi (Khoirunnisah & Wahyuni, 2022:7). Dalam untuk mendeteksi heteroskedastisitas melibatkan pemeriksaan hubungan *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED, dengan proses pengambilan keputusan dengan kriteria berikut:

1. Ketika *sactterplot* memperoleh formasi pola berbeda seperti gelombang yang konsisten, tren pelebaran atau penyempitan di antara titik data, maka hal tersebut menandakan adanya heteroskedastisitas.
2. Ketika tidak ada pola yang jelas terlihat dan titik-titik tersebar secara acak di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, hal ini menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas.

3.8.4 Uji Pengaruh

3.8.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan sebuah metode statistik yang bertujuan untuk memahami hubungan antara satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen dalam model regresi. Tujuan utamanya adalah untuk memahami seberapa besar dan arah bagaimana variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen. Dalam analisis ini, pada variabel dependen merupakan variabel yang ingin diprediksi atau dijelaskan, sedangkan variabel independen merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi variabel dependen

tersebut (Prayitno & Sitohang, 2023:8). Dalam penerapan analisis regresi linear berganda persamaan yang dapat dihasilkan seperti uraian dibawah ini:

$$Y + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Rumus 3.5 Regresi Linear Berganda

Sumber: Prayitno & Sitohang (2023)

Keterangan:

Y	= Minat beli
a	= Konstanta
X1	= <i>Brand image</i>
X2	= <i>Perceived quality</i>
X3	= <i>Country of origin</i>
b1 b2 b3	= Koefisien Regresi
e	= Eror

3.8.4.2 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi (R^2) adalah sebuah teknik evaluasi yang dipergunakan untuk dalam mengukur seberapa baik sebuah model statistik mampu menjelaskan variasi yang terdapat dalam variabel dependen dengan menggunakan variabel independen yang telah ditetapkan di dalamnya. R^2 memiliki rentang nilai antara 0 hingga 1, dan angka ini mencerminkan persentase seberapa besar variasi dari variabel dependen yang bisa dijelaskan oleh model statistik yang dibuat. Pada konteks ini, semakin tingginya nilai R^2 yang telag mendekati 1, semakin baik pula kemampuan model dalam menjelaskan variasi

yang terdapat dalam variabel dependen (Prayitno & Sitohang, 2023:9). Untuk lebih lanjutnya, ketentuan pada analisis ini dapat disampaikan dibawah ini:

1. Ketika R^2 yang mendekati 1 menunjukkan adanya kecenderungan meningkat, yang menggambarkan semakin kuatnya pengaruh antara variabel independen dan kemampuannya untuk menjelaskan atau menjelaskan variasi yang diamati pada variabel dependen.
2. Ketika nilai R^2 mendekati 0 yang menunjukkan adanya penurunan, hal ini dapat menandakan semakin berkurangnya pengaruh atau kontribusi variabel independen terhadap variasi yang diamati pada variabel dependen.

Dalam memproses analisis koefisien determinasi (R^2), rumus yang dapat dipergunakan telah direpresentasikan seperti yang terlihat di bawah ini:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Rumus 3.6 Koefisien Determinasi

Sumber: Manggala & Hidayat (2021:753)

Keterangan:

Kd : Koefisien determinasi

r : Koefisien korelasi

3.9 Uji Hipotesis

3.9.1 Uji Hipotesis Secara Parsial – Uji t

Uji t merupakan metode statistik yang digunakan untuk mengevaluasi pengaruh signifikan secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai t hitung digunakan untuk membandingkan dengan nilai yang tercantum dalam t tabel, terutama pada tingkat signifikansi seperti 5% atau 0,05. Tingkat signifikansi ini mencerminkan batas di mana hasil dianggap bermakna

secara statistik, memungkinkan untuk membuat kesimpulan yang substansial tentang pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen yang sedang diselidiki dalam penelitian tersebut (Irawan & Yulianto, 2022:9). Tolak ukur yang terkandung dalam uji t dapat disampaikan seperti dibawah ini:

1. Ketika temuan nilai t hitung melampaui nilai t tabel serta diikuti tingkat signifikansi di bawah 0,05, maka hipotesis dinyatakan diterima. Artinya ini menunjukkan bahwa variabel independen mempunyai pengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen.
2. Ketika temuan nilai t hitung tidak melampaui nilai t tabel serta diikuti tingkat signifikansi di atas 0,05, maka hipotesis dinyatakan ditolak. Artinya ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen.

Dalam memproses uji t, rumus yang dipergunakan telah direpresentasikan seperti yang terlihat di bawah ini:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad \text{Rumus 3.7 Uji t}$$

Sumber: Sugiyono (2019:200)

Keterangan :

- t = Pengujian hipotesis
 r = Koefisien korelasi
 r^2 = Koefisien determinasi
 n = Jumlah responden

3.9.1 Uji Hipotesis Secara Simultan – Uji F

Uji F adalah suatu metode pengujian yang digunakan untuk mengevaluasi pengaruh yang ditimbulkan oleh sekumpulan atau secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen dalam suatu model statistik. Dalam konteks penelitian ini, nilai F hitung berguna sebagai alat perbandingan terhadap nilai yang tercantum dalam F tabel, khususnya dalam tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Melalui prosedur statistik ini, dapat menentukan apakah variabel independen yang dimasukkan secara bersama-sama memberikan kontribusi yang signifikan dalam menjelaskan perubahan yang teramati pada variabel dependen (Irawan & Yulianto, 2022:9). Tolak ukur yang terkandung dalam uji F seperti dibawah ini:

1. Ketika temuan nilai F hitung melampaui nilai F tabel serta diikuti tingkat signifikansi di bawah 0,05, maka hipotesis dinyatakan diterima. Artinya ini menunjukkan bahwa variabel independen mempunyai pengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen.
2. Ketika temuan nilai F hitung tidak melampaui nilai F tabel serta diikuti tingkat signifikansi di atas 0,05, maka hipotesis dinyatakan ditolak. Artinya ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen.

Dalam memproses uji F, rumus yang dipergunakan telah direpresentasikan seperti yang terlihat di bawah ini:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2/K}{1-R^2 (n-k-1)}$$

Rumus 3.8 Uji F

Sumber: Sugiyono (2019:257)

Keterangan :

R^2 = Koefisien korelasi berganda

K = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel